

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell adalah suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti seperti apa gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta/narasumber penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum dan agak luas.<sup>1</sup>

Metode penelitian kualitatif disebut juga penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Turut merasakan apa yang mereka rasakan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat, sehingga peneliti mengetahui situasi dan kondisi lapangan. Proses penelitian dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajar setiap pokok permasalahannya. Penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami dan berupaya untuk memahami serta menafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam bukunya *introduction: Entering the field of Qualitative Research*”, penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan

---

<sup>1</sup>Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 7.

penggunaan berbagai data empirik melalui studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara pengamatan, teks sejarah, instruksional dan visual yang menggambarkan momen rutin problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.<sup>2</sup>

Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai dengan fokus penelitian yang telah tersusun dan dapat mengenal lebih dekat menjalin hubungan dengan subjek penelitian (responden) serta berusaha memahami keadaan subjek dalam penggalian informasi atau data yang diperlukan. Maka penelitian ini penulis arahkan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang Pendidikan Profetik Kepada Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Milenial (Studi Pada Kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Mattirosompe).

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Mattiro Sompe. SMP Negeri 1 Mattito Sompe adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Selatan Kab. Pinrang dengan alamat Jl. Pancasila No. 3 Langnga. Jumlah guru di sekolah tersebut sebanyak 42 orang, jumlah peserta didik secara keseluruhan 593, laki-laki sebanyak 249 orang dan perempuan sebanyak 344 orang, serta rombongan belajar sebanyak 20. Rencana waktu pelaksanaan penelitian ini kurang lebih 2 bulan.

### **3.3 Sumber Data Penelitian**

Pengambilan informan atau teknik sampling menggunakan purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu teknik sampling yang paling

---

<sup>2</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 140.

banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Kriteria kelompok partisipan yang dipilih sebelumnya harus relevan dengan pertanyaan penelitian. Ukuran sampel yang diperlukan sangat bergantung pada sumber, waktu yang tersedia, dan tujuan penelitian. Ukuran sampel purposive sering ditentukan berdasarkan kejenuhan teoritis dalam pengumpulan data ketika data baru tidak lagi memberikan informasi tambahan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, purposive sampling dianggap paling berhasil dalam rangka mereview dan menganalisis data yang dilakukan dalam hubungannya dengan pengumpulan data. Seseuai dengan pendapat tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 1 Mattiro Sompe (yang mengetahui tentang sejarah berdirinya sekolah serta tujuan serta visi dan misinya). Wakil kurikulum kesiswaan (yang mengetahui kegiatan-kegiatan kesiswaan) seperti kegiatan bimbingan keagamaan dan ekstrakurikuler lainnya, dan guru Agama Islam (yang mengimplementasikan pendidikan profetik dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik).

Pengambilan informan dengan metode purposive sampling diharapkan tujuan penelitian akan dapat terpenuhi secara baik. Informan penelitian diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- 1) Peneliti mencari informasi dari kepala sekolah, wakil ketua kesiswaan, serta guru Agama tentang pendidikan profetik kepada peserta didik dalam menghadapi era milenial;
- 2) Peneliti melakukan pendekatan dengan membangun hubungan baik dengan calon informan;

---

<sup>3</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h. 165.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Observasi Partisipan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup> Sedangkan kata partisipan dalam metode kualitatif bermakna dinamis. Hal ini berarti bahwa informasi dari narasumber dapat saja mengubah arah penelitian.<sup>5</sup> Misalnya saat di lapangan terjadi ketidaksesuaian antara praduga atau asumsi peneliti dengan apa yang disampaikan oleh partisipan, maka peneliti harus mencari makna pengalaman partisipan. Sebab, arah penelitian harus sesuai dengan masukan dari informan. Jadi titik beratnya bersal dari informasi partisipan.

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati.<sup>6</sup> Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan observasi partisipan adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut.

---

<sup>4</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h. 170.

<sup>5</sup>Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, h. 8.

<sup>6</sup>Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)." *At-Taqaddum* 8.1 (2017): (Rev. h. 21-46).

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan dilakukan secara lisan. Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*Interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti.<sup>7</sup>

Menurut Mc Millan dan Schumacher Wawancara mendalam adalah tanya jawab terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya.<sup>8</sup> Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara mendalam bertujuan untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang. Terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemui melalui observasi.

Berdasarkan definisi wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk mendapatkan data dan informasi dari informan terkait masalah yang diteliti.

---

<sup>7</sup>Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 160.

<sup>8</sup>Djam’an Satori dan Aan Komariah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 130.

### 3.4.3 Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi Dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumen yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian yang ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.<sup>9</sup> Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh adanya dokumen, pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu berupa buku sejarah, buku profil sekolah, pajangan struktur, buku informasi pendataan siswa dan guru, kurikulum pelajaran dan perangkat pembelajaran.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

### 3.5 Validasi data

Data-data yang telah dikumpulkan dan dicatat pada proses kegiatan penelitian juga harus dibuktikan keabsahannya. Untuk menguji kebenaran data, maka menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai

---

<sup>9</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", h. 149.

pembandingan terhadap data tersebut.<sup>10</sup> Maka peneliti perlu melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu sebagai berikut:

- 3.5.1 Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan pengamatan berperan serta (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto.
- 3.5.2 Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, mengungkapkan data tentang aktivitas siswa di kelas dengan teknik wawancara, lalu cek dengan observasi ke kelas melihat aktivitas siswa, kemudian dengan dokumentasi. Bila ternyata diperoleh situasi yang berbeda maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.
- 3.5.3 Triangulasi waktu, peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman, dan keterangan/kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan

---

<sup>10</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2008), h. 100.

wawancara di sore hari, bisa mengulanginya di pagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari atau sebaliknya dimulai pagi dicek siang dan dikontrol lagi sore atau malam.<sup>11</sup>

Peneliti menggunakan triangulasi guna meningkatkan kedalaman pemahaman, baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul. Pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh setiap peneliti kualitatif. Karena kualitatif lahir untuk menangkap arti (*meaning*) atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan dengan kompleksitasnya secara mendalam, dan bukan untuk menjelaskan (*to explain*) hubungan antarvariabel untuk membuktikan hubungan sebab-akibat atau korelasi dari suatu masalah tertentu.

### **3.6 Teknik analisis data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Artinya, jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi. Bogdan dan Biklen mengemukakan analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

---

<sup>11</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif", h. 170-171.



Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara konsep abstrak dan bagian data. Tekniknya adalah mendeskripsikan dan mengeksplanasikan peristiwa dalam *setting* kajian di mana peneliti memperhatikan hubungan antara keterangan dengan data yang terkumpul, dan hubungan antara data dan peristiwa yang dideskripsikan.

Lebih jauh, Stringer memberikan petunjuk teknik cara menganalisis data, yaitu: a) Memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan; b) Menghubungkan hasil temuan dengan pengalaman pribadi; c) Meminta masukan atau pendapat dari teman sejawat yang dianggap bisa berpikir kritis; d) Kaitkan hasil temuan dengan kajian pustaka; dan e) Kembalikan pada teori;

Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) Reduksi data (*data reduction*); (2) Penyajian data (*data display*); dan (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).<sup>12</sup>

### 3.6.1 Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.<sup>13</sup> Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian

---

<sup>12</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, h. 165.

<sup>13</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", h. 211.

meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema-tema yang ada.

### 3.6.2 Penyajian data

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk *teks-naratif*. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Oleh karena itu, diharapkan setiap data bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah *inferensi* yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

### 3.6.3 Penarikan Simpulan

Simpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. *Pertama*, menyusun simpulan sementara (*tentatif*), tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada dan melakukan "*peer-debriefing*" dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Di samping itu, meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut, seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik. *Kedua*, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan simpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.